



Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan yang Disempurnakan (EYD) Pada Karangan Siswa Kelas IV SDN Sarakan II

Nurul Muttaqien^{1*},

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Tangerang; Indonesia; Email: nurulmuttaqien21@gmail.com

Fadiyah Windi Anisa²,

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Tangerang; Indonesia, Email: fadiyahwindianisa@gmail.com

Candra Puspita Rini³,

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Tangerang; Indonesia; Email: candrapuspitarini@gmail.com

Received: 20 Februari 2026 | Revised: 13 Maret 2026 | Accepted: 20 Maret 2026 | Published

Online: 30 April 2026

© The Author(s) 2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan penggunaan Ejaan yang Disempurnakan (EYD) dalam karangan narasi siswa kelas IV SDN Sarakan II serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penggunaan EYD yang benar sangat penting dalam keterampilan menulis sebagai dasar pembentukan kemampuan berbahasa tulis pada jenjang sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis dokumen, tes, wawancara, dan observasi. Data diperoleh dari hasil karangan narasi 29 siswa kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan paling banyak ditemukan pada penggunaan huruf kapital (75,86%) dan tanda baca (65,52%), diikuti dengan penulisan kata depan "di" dan "ke" (58,62%), serta penulisan kata ulang dan gabungan kata (41,38%). Faktor penyebab kesalahan meliputi kurangnya pemahaman siswa terhadap kaidah EYD, minimnya latihan menulis terstruktur dengan umpan balik, kebiasaan berbahasa lisan dan media digital, serta metode pembelajaran yang masih cenderung teoritis. Penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan pembelajaran bahasa Indonesia yang berbasis pembiasaan menulis dan evaluasi terstruktur.

Kata Kunci: Ejaan yang Disempurnakan, EYD, Kesalahan Berbahasa, Karangan Narasi, Sekolah Dasar



Abstract

This study aims to analyze errors in the use of the Enhanced Spelling System (EYD) in narrative essays written by fourth-grade students at SDN Sarakan II and identify the contributing factors. Proper usage of EYD is essential for writing skills as a foundation for developing written language abilities in elementary education. This research employed a descriptive qualitative approach utilizing document analysis, tests, interviews, and observations. Data were collected from the narrative compositions of 29 fourth-grade students. The findings indicate that the highest frequency of errors occurred in capital letter usage (75.86%) and punctuation (65.52%), followed by prepositions "di" and "ke" (58.62%), and reduplication/compound words (41.38%). Factors contributing to these errors include limited student understanding of EYD rules, lack of structured writing practice with constructive feedback, influence of spoken language and digital media, and overly theoretical teaching methods. The study recommends enhancing Indonesian language instruction through habituated writing practice and structured evaluation.

Keywords: Enhanced Spelling System, EYD, Language Errors, Narrative Essay, Elementary School

Pendahuluan

Pendidikan dasar di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan pentingnya pengembangan keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung. Dalam era digital saat ini, kemampuan berbahasa dan menulis secara efektif merupakan kunci utama keberhasilan akademis. Salah satu instrumen penting dalam komunikasi tertulis bahasa Indonesia adalah Ejaan yang Disempurnakan (EYD) sebagai pedoman resmi tata tulis baku. Pembentukan kemampuan berbahasa tulis yang tepat harus dibina sejak tingkat sekolah dasar, khususnya pada kelas IV di mana siswa berada dalam masa transisi menguasai struktur kalimat formal.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa SD masih menghadapi hambatan signifikan. Evaluasi awal di SDN Sarakan II memperlihatkan bahwa sekitar 65% hingga 72,4% karangan narasi siswa kelas IV mengandung kesalahan ejaan yang mencolok. Permasalahan ini timbul akibat kurangnya porsi pembelajaran tata tulis yang terintegrasi, di mana pembelajaran menulis lebih mendominasi pada pengembangan imajinasi dan cerita tanpa memperhatikan kaidah ejaan. Selain itu, paparan bahasa tidak baku dari media sosial dan komunikasi lisan sehari-hari memperkuat kebiasaan penulisan yang menyimpang dari kaidah resmi.

Kesalahan ejaan yang dibiarkan tanpa penanganan dapat menyebabkan kesalahpahaman makna komunikasi tertulis serta membentuk kebiasaan berbahasa buruk yang sulit diperbaiki pada jenjang berikutnya. Beberapa penelitian terdahulu, seperti Susanti (2020) dan Rahmawati (2021), mencatat tingginya tingkat kesalahan huruf kapital dan tanda baca pada siswa dasar. Namun, mayoritas penelitian sebelumnya fokus pada tingkat pendidikan tinggi atau sekadar menginventarisasi kesalahan tanpa mengkaji faktor kualitatif penyebabnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis kesalahan EYD pada karangan narasi siswa kelas IV SDN Sarakan II serta menganalisis faktor-faktor psikologis, pedagogis, dan lingkungan yang mempengaruhinya.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SDN Sarakan II pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian terdiri dari 29 siswa kelas IV serta informan pendukung yaitu guru kelas IV, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan kepala sekolah.

Data penelitian mencakup data primer berupa dokumen hasil karangan narasi siswa dengan tema "Pengalaman Liburan" dan hasil wawancara, serta data sekunder berupa literatur dan dokumen pendukung sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes menulis karangan narasi, observasi proses pembelajaran, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi.

Teknik analisis data mengacu pada model interaktif Sugiyono (2022) yang meliputi empat tahap: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik, member check, serta ketekunan pengamatan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis dokumen terhadap 29 karangan narasi siswa kelas IV SDN Sarakan II, ditemukan sebanyak 21 siswa (72,4%) melakukan kesalahan penggunaan kaidah EYD. Distribusi frekuensi kesalahan tersaji pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Distribusi Kesalahan Penggunaan EYD pada Karangan Narasi Siswa

No	Kategori Kesalahan EYD	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Penggunaan Huruf Kapital	22	75,86%
2	Penggunaan Tanda Baca (Titik dan Koma)	19	65,52%
3	Penulisan Kata Depan ("di" dan "ke")	17	58,62%
4	Penulisan Kata Ulang dan Kata Majemuk	12	41,38%
5	Penggunaan Kata Tidak Baku & Imbuhan	8	27,59%

Bentuk kesalahan terbanyak terjadi pada penulisan huruf kapital. Siswa umumnya tidak menggunakan huruf kapital di awal kalimat, nama diri, nama geografi, dan kata sapaan. Contoh temuan menunjukkan kalimat *"kemarin saya pergi ke jakarta bersama ibu"* yang seharusnya ditulis *"Kemarin saya pergi ke Jakarta bersama Ibu."* Hal ini sejalan dengan temuan Siregar (2022) yang menyatakan bahwa kesalahan huruf kapital terjadi karena pembelajaran ejaan masih bersifat hafalan verbalistic tanpa latihan konteks.

Kesalahan penggunaan tanda baca dominan terjadi pada tiadanya tanda titik di akhir kalimat serta peletakan koma yang tidak tepat. Banyak narasi siswa berupa paragraf panjang tanpa jeda sintaksis. Penelitian Rahayu dan Setiawan (2023) mengonfirmasi bahwa siswa cenderung menulis mengikuti struktur tuturan lisan tanpa memahami fungsi jeda logis tanda baca.

Pada penulisan kata depan "di" dan "ke", siswa sering menggabungkannya dengan kata tempat (seperti *"dirumah"* atau *"kesekolah"*). Sebaliknya, imbuhan dipisahkan dari kata dasarnya (seperti *"di ambil"*). Puspitasari (2021) menjelaskan bahwa kekeliruan ini berakar dari ketidakmampuan siswa membedakan fungsi morfologis imbuhan dan fungsi sintaksis kata depan. Selain itu, ditemukan pula kata ulang tanpa tanda hubung (*"jalanjalan"*) dan kata tidak baku ragam lisan seperti *"ngambil"* dan *"udah"*.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesalahan EYD

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas, guru Bahasa Indonesia, dan kepala sekolah, ditemukan beberapa faktor penyebab internal dan eksternal.

1. Lemahnya Pemahaman Konseptual Sintaksis: Siswa menulis secara fonetik berdasarkan apa yang diucapkan, bukan atas pemahaman kaidah tata tulis baku.
2. Metode Pembelajaran Kurang Aplikatif: Pembelajaran tata bahasa terpisah dari aktivitas menulis narasi. Latihan ejaan sebatas menjawab soal tes teoritis.
3. Minimnya Umpan Balik Korektif: Evaluasi guru lebih menekankan pada aspek ide atau panjang karangan, sementara koreksi ejaan secara spesifik jarang diberikan.
4. Rendahnya Minat Baca dan Paparan Bahasa Baku: Terbatasnya akses terhadap bahan bacaan berkualitas menyebabkan siswa minim referensi struktur teks tertulis yang benar.
5. Pengaruh Lingkungan dan Media Digital: Kebiasaan menggunakan bahasa singkat dan tidak baku dalam pesan instan atau media sosial terbawa ke dalam karangan akademis.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penguasaan kaidah EYD pada karangan narasi siswa kelas IV SDN Sarakan II masih tergolong rendah. Kesalahan paling dominan mencakup penggunaan huruf kapital (75,86%), tanda baca (65,52%), dan penulisan kata depan (58,62%). Faktor penyebab utama meliputi pemahaman konseptual yang lemah, metode pengajaran yang teoritis, kurangnya umpan balik korektif guru, rendahnya minat baca, serta pengaruh paparan media digital

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru kelas IV, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, serta seluruh siswa kelas IV SDN Sarakan II yang telah memberikan izin, fasilitasi, dan partisipasi aktif selama proses pengumpulan data penelitian. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tangerang atas dukungan akademis yang diberikan..

Daftar Pustaka

- Alim, N. (2024). Strategi Pengembangan Keterampilan Menulis Sekolah Dasar. Jakarta: Pustaka Edukasi.
- Anggraeni, D. (2024). Proses kreatif penulisan karangan narasi pada siswa sekolah dasar.
- Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia
- Brown, H. D. (2001). *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. New York: Longman.
- Dalman. (2015). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Fatimah, S. (2020). Analisis penggunaan tanda baca dalam tulisan siswa sekolah dasar.
- Jurnal Literasi Pendidikan Dasar
- Hidayat, R., & Lestari, S. (2024). Pembentukan afiksasi dan analisis kesalahan morfologis pada siswa SD. *Jurnal Kebahasaan dan Sastra*,
- Keraf, G. (2010). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Lestari, W., & Nurhadi. (2023). Integrasi kesadaran ejaan dalam pembelajaran menulis narasi. *Jurnal Pedagogi Sekolah Dasar*
- Marlina, L. (2022). Kesalahan penulisan kata ulang dan kata majemuk dalam karangan siswa. *Jurnal Humaniora dan Pendidikan*,
- Puspitasari, E. (2021). Analisis kesalahan penulisan kata depan di dan ke pada siswa kelas IV. *Jurnal Bahasa dan Pembelajaran*,
- Putra, A., & Fitriyah, N. (2023). Pengaruh ragam bahasa lisan dan media sosial terhadap penulisan baku siswa SD. *Jurnal Pembelajaran Bahasa SD*
- Rahayu, T., & Setiawan, B. (2023). Penggunaan tanda baca dan kohesi dalam paragraf narasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Bahasa dan Sastra*,
- Siregar, M. (2022). Analisis kesalahan penggunaan huruf kapital pada karangan narasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*,
- Sudrajat, A. (2022). Pengembangan rubrik penilaian menulis untuk meningkatkan ketelitian ejaan siswa. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*,
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:

AlfabetaTarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Yulianti, R. (2023). Analisis faktor-faktor penyebab kesalahan ejaan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*,